

# **PENGARUH FAKTOR INTERNAL TERHADAP NIAT INTERNASIONALISASI UMKM DI KOTA BANDUNG**

## **SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna mencapai gelar  
Sarjana dalam bidang ilmu Teknik Industri

**Disusun oleh:**

**Nama : Marvin Luman**

**NPM : 2015610095**



**PROGRAM STUDI SARJANA TEKNIK INDUSTRI  
FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI  
UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
BANDUNG  
2019**

FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI  
UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
BANDUNG



Nama : Marvin Luman  
NPM : 2015610095  
Jurusan : Teknik Industri  
Judul Skripsi : PENGARUH FAKTOR INTERNAL TERHADAP NIAT  
INTERNASIONALISASI UMKM DI KOTA BANDUNG

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Bandung, Juli 2019

Kepala Program Studi Sarjana Teknik Industri

(Romy Loice, S.T., M.T.)

Pembimbing Pertama

(Romy Loice, S.T., M.T.)



Jurusan Teknik Industri  
Fakultas Teknologi Industri  
Universitas Katolik Parahyangan

### Pernyataan Tidak Mencontek atau Melakukan Tindakan Plagiat

Saya, yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Marvin Luman

NPM : 2015610095

dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

***“PENGARUH FAKTOR INTERNAL TERHADAP NIAT  
INTERNASIONALISASI UMKM DI KOTA BANDUNG”***

adalah hasil pekerjaan saya dan seluruh ide, pendapat atau materi dari sumber lain telah dikutip dengan cara penulisan referensi yang sesuai.

Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan jika pernyataan ini tidak sesuai dengan kenyataan, maka saya bersedia menanggung sanksi yang akan dikenakan kepada saya.

Bandung,

Marvin Luman  
2015610095

## ABSTRAK

Ekspor merupakan salah satu aktivitas penting yang dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi di suatu negara. Menurunnya nilai ekspor dari tahun ke tahun dapat menjadi suatu masalah seperti yang terjadi di Kota Bandung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor- faktor internal (sumber daya manusia, *research & design*, produksi, *networking*) yang dapat mendorong aktivitas ekspor tersebut melalui peningkatan niat internasionalisasi. Penelitian ini dilakukan terhadap UMKM di Kota Bandung karena UMKM merupakan penggerak ekonomi. Dengan meningkatnya niat internasionalisasi, maka kegiatan ekspor oleh pelaku UMKM diharapkan dapat bertambah. Kuesioner digunakan sebagai alat ukur pada penelitian ini yang terdiri dari tiga bagian, yaitu profil perusahaan, niat internasionalisasi, dan determinan niat internasionalisasi. Jumlah responden yang diperoleh sebesar 93, tetapi hanya 73 responden yang layak digunakan sebagai data penelitian karena beberapa faktor seperti perusahaan yang tidak terletak di Kota Bandung dan perusahaan tidak tergolong UMKM. Teknik pengolahan data yang digunakan adalah *Structural Equation Modeling* dengan metode PLS-SEM dengan menggunakan *software* SmartPLS 3. Berdasarkan pengolahan data, terdapat dua faktor internal yang memengaruhi niat internasionalisasi UMKM di Kota Bandung, yaitu sumber daya manusia dan jaringan (*networking*). Variabel sumber daya manusia menghasilkan *path coefficient* sebesar 0,257, sedangkan variabel *networking* menghasilkan *path coefficient* sebesar 0,68 terhadap niat internasionalisasi. Usulan diberikan untuk menaikkan nilai niat internasionalisasi melalui variabel sumber daya manusia dan *networking*. Untuk variabel sumber daya manusia diberikan usulan yang terkait dengan mepekerjakan karyawan dengan pendidikan tinggi dan kemampuan dalam berbahasa Inggris serta pemberian pelatihan dan penambahan karyawan. Selain itu, pihak perusahaan juga lebih baik mempertimbangkan untuk memilih jenis kelamin laki – laki dengan usia yang tua untuk menjabat pada posisi eksekutif. Keterbukaan terhadap peluang – peluang bisnis juga sebaiknya dimiliki oleh perusahaan. Untuk variabel *networking* diberikan usulan yang terkait dengan keaktifan pimpinan atau pihak eksekutif perusahaan dalam berpartisipasi dalam kegiatan yang dapat menambah wawasan terhadap internasionalisasi, seperti menghadiri seminar atau pameran internasional, lebih banyak membaca artikel atau buku, dan meluangkan waktu untuk berpergian ke luar negeri.

## **ABSTRACT**

*Export is one of the most pivotal factors affecting the economic growth of a country. The aggravating consequences due to a slow down in yearly exports is evident in Bandung. This study has been carried out to find out the internal factors (human resource, research and design, production and networking) that may encourage the intention of internationalization so as to raise exports level. We are delving our research into the Small Medium Enterprises (SMEs) in Bandung as they are the main catalaysts for Bandung's economic growth. By boosting the intention of internationalization, this may encourage SMEs to increase exports level so as to improve the country's economic growth. The questionnaire is segregated into three parts to ascertain the company's profile, their intention towards internationalization and their determination towards intention of internationalization. Throughout the entire research, we have gathered a total of 93 respondents as to which only 73 of them are suitable for data referencing and collection. Some respondents have been omitted as they are either not located in Bandung or considered to be part of the SMEs in Bandung. We have engaged the technique of Structural Equation Modelling for our study. We have especially impartake the method of PLS-SEM by using the SmartPLS 3 software. According to our findings, there are two outstanding internal factors that affect SMEs' intention towards internationalization in Bandung. Such two factors are human resource and networking. The variable for human resource as the factor has generated a path coefficient of 0,257 while the variable for networking has generated a path coefficient of 0,68 as part of intention of internationalization. To improve the intention of internationalization, we have suggested on improving the factors of human resource and networking. To improve on the human resource factor, we suggest that all staff undergo intensive training so as to boost the necessary skills for each individual so as to carry out their tasks more effectively. We also suggest on increasing the staff number and employing staff which have graduated with a higher education and have the ability to speak in English. In addition, the company is also better considering choosing the male sex with an old age to hold on an executive position. Opennes to business opportunities should also be owned by the company. Finally, to enhance the networking variable, we propose leader or the executive of the company to take on an active role in participating in activities that can add insight to internationalization, such as attending international exhibitions. reading articles or books, and travel abroad.*

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus atas karunia, berkat dan kasih-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik. Penelitian ini merupakan salah satu syarat kelulusan yang harus ditempuh pada Fakultas Teknologi Industri Program Studi Teknik Industri Universitas Katolik Parahyangan. Selama penelitian dilaksanakan, penulis mengalami beberapa hambatan, namun penulis mendapat bimbingan, dukungan, arahan, serta saran. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Romy Loice, S.T., M.T. selaku dosen wali, dosen pembimbing, dan koordinator skripsi yang telah memberikan masukan, bimbingan, arahan, motivasi, serta saran kepada penulis selama melakukan penelitian.
2. Bapak Dr. Yogi Yusuf Wibisono, S.T., M.T. dan Ibu Dr. Hotna Marina Rosaly Sitorus, S.T., M.M. yang telah memberikan masukan, bimbingan, dan saran kepada penulis selama melakukan penelitian.
3. Kedua Orang Tua yang selalu mendukung dan membantu bagi penulis selama melakukan penelitian.
4. Teman-teman seperjuangan di bawah bimbingan Bapak Romy Loice, Ega, Raymond, dan Yohan yang selama ini berjuang dalam suka dan duka bersama penulis untuk menyelesaikan skripsi.
5. Sahabat penulis lainnya, Hendra dan Billy yang selalu ada menemani penulis untuk dapat menyelesaikan pengerjaan skripsi.
6. Teman – teman PST 1&2 yang selalu ada menemani, memberikan waktu, dan memberikan semangat untuk memotivasi dan memberikan pencerahan kepada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi.
7. Teman – teman Teknik Industri angkatan 2015 yang selalu memotivasi dalam mengerjakan dan menyelesaikan skripsi.
8. Pihak lain yang telah berperan dalam pengumpulan data yang membantu penulis dalam penelitian dan penyusunan tugas akhir.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis menerima masukan berupa kritik dan saran yang dapat membangun penelitian ini. Semoga penelitian ini dapat berguna bagi pembaca. Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih.

Bandung, Juli 2019

Marvin Luman

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>ABSTRACT</b> .....	iv
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	v
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	I-1
I.1    Latar Belakang Masalah.....	I-1
I.2    Identifikasi dan Rumusan Masalah .....	I-2
I.3    Batasan Masalah dan Asumsi Penelitian .....	I-8
I.4    Tujuan Penelitian.....	I-8
I.5    Manfaat Penelitian.....	I-8
I.6    Metodologi Penelitian .....	I-9
I.7    Sistematika Penulisan .....	I-11
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	II-1
II.1    UMKM.....	II-1
II.2    Internasionalisasi.....	II-3
II.3    Ekspor.....	II-3
II.4    Faktor Internal .....	II-4
II.4.1    Sumber Daya Manusia .....	II-4
II.4.2 <i>Research &amp; Design</i> .....	II-5
II.4.3    Produksi .....	II-5
II.4.4    Networking .....	II-6
II.5    Structural Equation Modeling (SEM).....	II-6
II.6    PLS-SEM.....	II-9
II.7    Evaluasi <i>Measurement Model</i> .....	II-13
II.8    Evaluasi <i>Structural Model</i> .....	II-13
II.9    Metode Pengumpulan Data .....	II-14
II.10    Metode Sampling.....	II-15



II.11	Ukuran Sampel .....	II-17
<b>BAB III</b>	<b>PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA .....</b>	<b>III-1</b>
III.1	Identifikasi Variabel Penelitian.....	III-1
III.1.1	Niat Internasionalisasi .....	III-1
III.1.2	Sumber Daya Manusia.....	III-2
III.1.3	Research & Design.....	III-3
III.1.4	<i>Networking</i> .....	III-4
III.1.5	Produksi.....	III-5
III.2	Identifikasi Model .....	III-6
III.3	Pengambilan Data Responden.....	III-7
III.3.1	Perancangan Kuesioner.....	III-7
III.3.2	Penentuan Teknik Sampling .....	III-8
III.3.3	Penyebaran Kuesioner .....	III-8
III.4	Pengolahan Data Kuesioner.....	III-9
III.5	Evaluasi Measurement Model .....	III-13
III.5.1	<i>Internal Consistency Reliability</i> .....	III-13
III.5.2	<i>Indicator Reliability</i> .....	III-14
III.5.3	<i>Convergent Validity</i> .....	III-15
III.5.4	<i>Discriminant Validity</i> .....	III-15
III.5.5	Pengujian Ulang Evaluasi Validitas <i>Measurement Model</i> .....	III-16
III.6	Evaluasi <i>Structural Model</i> .....	III-18
III.7	Pengujian Variabel Kontrol .....	III-22
<b>BAB IV</b>	<b>ANALISIS DAN USULAN .....</b>	<b>IV-1</b>
IV.1	Analisis Model Penelitian.....	IV-1
IV.2	Analisis Ukuran Sampel.....	IV-2
IV.3	Analisis Perancangan dan Penyebaran Kuesioner.....	IV-2
IV.4	Analisis Pengolahan Data Profil Responden .....	IV-3
IV.5	Analisis Evaluasi <i>Measurement Model</i> .....	IV-5
IV.6	Analisis Evaluasi <i>Structural Model</i> .....	IV-7
IV.7	Usulan Pengembangan Niat Internasionalisasi .....	IV-8
IV.7.1	Usulan pada Variabel Sumber Daya Manusia.....	IV-10
IV.7.2	Usulan pada Variabel <i>Networking</i> .....	IV-13
IV.7.3	Usulan pada Variabel Kontrol.....	IV-13
IV.7.4	Usulan pada Tingkat Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah .....	IV-13

<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>V-1</b>
V.1 Kesimpulan .....	V-1
V.2 Saran .....	V-2

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

**RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Kriteria UMKM dan Usaha Besar .....	I-1
Tabel I.2 PDRB Kota Bandung Tahun 2010 - 2017 .....	I-3
Tabel I.3 Sektor Ekonomi Kota Bandung .....	I-3
Tabel I.4 Hasil Penelitian Internasional terhadap Faktor Internal .....	I-6
Tabel II.1 Klasifikasi UMKM di Indonesia .....	II-1
Tabel II.2 Panduan Pemilihan <i>Measurement Model</i> .....	II-11
Tabel III.1 Indikator Pengukuran Niat Internasionalisasi .....	III-2
Tabel III.2 Indikator Pengukuran Sumber Daya Manusia .....	III-3
Tabel III.3 Indikator Pengukuran <i>Research &amp; Development</i> .....	III-4
Tabel III.4 Indikator Pengukuran <i>Networking</i> .....	III-5
Tabel III.5 Indikator Pengukuran Produksi .....	III-6
Tabel III.6 <i>Internal Consistency Reliability</i> .....	III-13
Tabel III.7 <i>Outer Loading</i> .....	III-13
Tabel III.8 Nilai AVE .....	III-14
Tabel III.9 <i>Cross Loading</i> .....	III-15
Tabel III.10 <i>Internal Consistency Reliability 2</i> .....	III-16
Tabel III.11 <i>Outer Loading 2</i> .....	III-16
Tabel III.12 Nilai AVE 2 .....	III-17
Tabel III.13 <i>Cross Loading 2</i> .....	III-17
Tabel III.14 <i>Collinearity Assesment</i> .....	III-19
Tabel III.15 <i>Path Coefficient</i> .....	III-19
Tabel III.16 <i>Bootstrapping</i> .....	III-19
Tabel III.17 <i>Collinearity Assesment</i> Kedua .....	III-21
Tabel III.18 <i>Bootstrapping</i> Model Akhir .....	III-21
Tabel III.19 <i>Outer loading</i> indikator niat internasionalisasi .....	III-22
Tabel III.20 Kruskal-Wallis Jenis Kelamin terhadap Niat Internasionalisasi .....	III-23
Tabel III.21 Kruskal-Wallis Usia terhadap Niat Internasionalisasi .....	III-24
Tabel III.22 Kruskal-Wallis Letak Perusahaan di Sentra Industri terhadap Niat Internasionalisasi .....	III-24

Tabel III.23 Kruskal-Wallis Sektor Industri terhadap Niat Internasionalisasi .....	III-25
Tabel III.24 Kruskal-Wallis Jumlah Karyawan terhadap Niat Internasionalisasi .....	III-25
Tabel III.25 Kruskal-Wallis Omset terhadap Niat Internasionalisasi.....	III-26
Tabel III.26 Rekap Uji Variabel Kontrol .....	III-26
Tabel IV.1 Rata – Rata Nilai Tiap Indikator Niat Internasionalisasi.....	IV-9
Tabel IV.2 Nilai Rata – Rata Indikator Sumber Daya Manusia .....	IV-10
Tabel IV.3 Bobot Indikator Sumber Daya Manusia .....	IV-10
Tabel IV.4 Nilai Rata – Rata Indikator <i>Networking</i> .....	IV-13
Tabel IV.5 Bobot Indiaktor <i>Networking</i> .....	IV-13

## DAFTAR GAMBAR

Gambar I.1 Realisasi Ekspor Komoditi Utama Kota Bandung.....	I-4
Gambar I.2 <i>Flowchart</i> Metodologi Penelitian .....	I-10
Gambar II.1 <i>Measurement Model</i> dan <i>Structural Model</i> .....	II-10
Gambar II.2 <i>Reflective</i> dan <i>Formative Indicator</i> .....	II-11
Gambar II.3 Perbedaan Reliabilitas dengan Validitas.....	II-12
Gambar III.1 <i>Path Model</i> Awal.....	III-7
Gambar III.2 <i>Pie Chart</i> Jenis Kelamin Responden .....	III-9
Gambar III.3 <i>Pie Chart</i> Usia Responden .....	III-10
Gambar III.4 <i>Pie Chart</i> Sektor Industri .....	III-10
Gambar III.5 <i>Pie Chart</i> Sentra Industri .....	III-11
Gambar III.6 <i>Pie Chart</i> Jumlah Karyawan.....	III-11
Gambar III.7 <i>Pie Chart</i> Omset per Tahun.....	III-12
Gambar III.8 Model Valid dan Reliabel.....	III-18
Gambar III.9 Model Akhir .....	III-20
Gambar III.10 Data Niat Internasionalisasi.....	III-22
Gambar IV.1 Matriks Kuadran Sumber Daya Manusia.....	IV-11
Gambar IV.2 Matriks Kuadran <i>Networking</i> .....	IV-14

## DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN                    A:                    KUESIONER                    PENELITIAN

# BAB I

## PENDAHULUAN

Pada Bab Pendahuluan dibahas mengenai latar belakang permasalahan yang terjadi, indentifikasi permasalahan yang menghasilkan rumusan masalah, penentuan batasan dan asumsi penelitian, tujuan dari penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian, serta sistematika penulisan.

### I.1 Latar Belakang Masalah

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) merupakan salah satu penggerak ekonomi di Indonesia. Klasifikasi usaha yang termasuk di dalam kategori mikro, kecil, dan menengah tersebut diatur berdasarkan Bank Dunia. Menurut Bank Dunia, UMKM dapat dikelompokkan dalam tiga jenis, yaitu:

1. Usaha Mikro (jumlah karyawan 10 orang)
2. Usaha Kecil (jumlah karyawan 30 orang)
3. Usaha Menengah (jumlah karyawan hingga 300 orang)

Selain itu, kriteria UMKM dan usaha besar dapat dilihat melalui aset dan omset. Tabel I.1 menunjukkan kriteria UMKM dan usaha besar berdasarkan aset dan omset.

Tabel I.1 Kriteria UMKM dan Usaha Besar

Ukuran Usaha	Kriteria	
	Aset	Omset
Usaha Mikro	Maksimal Rp 50 juta	Maksimal Rp 300 juta
Usaha Kecil	> Rp50 juta - Rp500 juta	>Rp300 juta - Rp 2,5 miliar
Usaha Menengah	>Rp500juta - Rp10 miliar	>Rp2,5 miliar - Rp50 miliar
Usaha Besar	>Rp10 miliar	>Rp50 miliar

Sumber: LPPI & Bank Indonesia (2015)

Peranan UMKM terhadap perekonomian di Indonesia cukup besar. Dilansir dari situs menurut Deputi Bidang Ekonomi Makro dan Keuangan Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, Iskandar Simongkir, kontribusi UMKM terhadap produk domestik bruto (PDB) Nasional pada tahun 2018 mencapai hingga 60,34 %. PDB adalah jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu negara tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi (LPPI & Bank

Indonesia, 2015). Selain dilihat dari kontribusi terhadap PDB, UMKM di Indonesia juga memiliki proporsi sebesar 99,9% dari 56,54 juta unit pelaku usaha di Indonesia dan mampu menyerap tenaga kerja antara 85 hingga 107 juta tenaga kerja pada tahun 2012. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa peranan UMKM adalah sebagai penggerak ekonomi di Indonesia.

Pertumbuhan ekonomi di suatu negara dipengaruhi oleh kegiatan ekspor dan impor. Ekspor dan impor memiliki efek positif yang signifikan terhadap produk domestik bruto (PDB) (Mohsen, 2015). Kegiatan ekspor akan memberikan pemasukan kepada negara berupa devisa. Kesadaran akan pentingnya kegiatan ekspor untuk meningkatkan perekonomian di Indonesia perlu ditingkatkan terutama pada pelaku UMKM dimana proporsi dan kontribusi UMKM di Indonesia lebih besar dibandingkan usaha yang tergolong besar.

## **I.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah**

Bandung merupakan salah satu kota di provinsi Jawa Barat yang memiliki pelaku usaha (UMKM) cukup banyak. Hal tersebut dibuktikan di beberapa daerah pada sepanjang jalan dapat dengan mudah mendapati banyak pertokoan atau tempat usaha. Perekonomian di Bandung terus berkembang setiap tahunnya yang dapat dilihat dari perkembangan produk domestik regional bruto setiap tahunnya. Menurut badan pusat statistik (BPS), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga pasar adalah jumlah nilai tambah bruto (*gross value added*) yang timbul dari seluruh sektor perekonomian di suatu wilayah. Nilai tambah adalah nilai yang ditambahkan dari kombinasi faktor produksi dan bahan baku dalam proses produksi. Penghitungan nilai tambah adalah nilai produksi (*output*) dikurangi biaya antara. Nilai tambah bruto di sini mencakup komponen-komponen pendapatan faktor (upah dan gaji, bunga, sewa tanah dan keuntungan), penyusutan dan pajak tidak langsung neto. Jadi dengan menjumlahkan nilai tambah bruto dari masing-masing sektor dan menjumlahkan nilai tambah bruto dari seluruh sektor tadi, akan diperoleh Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga pasar. Tabel I.2 menunjukkan perolehan PDRB Kota Bandung dari tahun 2010 hingga 2017 yang diperoleh dari situs web Badan Pusat Statistik Kota Bandung (2018).



Tabel I.2 PDRB Kota Bandung Tahun 2010 - 2017

<b>PDRB Kota Bandung Atas Dasar Harga Berlaku (Juta Rupiah)</b>		
<b>Tahun</b>	<b>PDRB</b>	
2010	Rp	102.154.914,72
2011	Rp	115.203.940,82
2012	Rp	131.989.539,42
2013	Rp	151.794.366,11
2014	Rp	172.697.869,44
2015	Rp	195.774.384,58
2016	Rp	216.863.639,62
2017	Rp	240.109.626,72

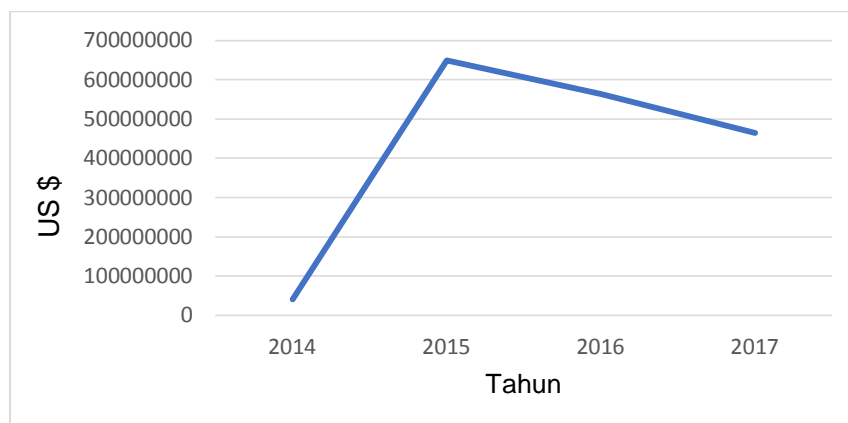
Berdasarkan data yang diperoleh, PDRB Kota Bandung meningkat setiap tahunnya. PDRB dapat digunakan untuk melihat kemampuan sumber daya ekonomi. PDRB yang besar menunjukkan sumber daya ekonomi yang besar pula, sehingga Kota Bandung setiap tahunnya dapat dikatakan memiliki sumber daya ekonomi yang semakin besar. PDRB tersebut dihitung berdasarkan penjumlahan dari kontribusi setiap sektor ekonomi di Bandung. Tabel I.3 menunjukkan sektor – sektor ekonomi yang berkontribusi pada PDRB kota Bandung menurut Badan Pusat Statistik Kota Bandung (2018).

Tabel I.3 Sektor Ekonomi Kota Bandung

<b>Sektor Ekonomi Kota Bandung</b>	
<b>No</b>	<b>Uraian</b>
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan
2	Pertambangan dan Penggalian
3	Industri Pengolahan
4	Pengadaan Listrik dan Gas
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang
6	Konstruksi
7	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor
8	Transportasi dan Pergudangan
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum
10	Informasi dan Komunikasi
11	Jasa Keuangan dan Asuransi
12	Real Estate
13	Jasa Perusahaan
14	Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib
15	Jasa Pendidikan
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial
17	Jasa Lainnya

Berdasarkan sektor – sektor ekonomi di Kota Bandung tersebut, tidak seluruhnya memiliki potensi untuk dilakukannya ekspor. Selain itu, sektor seperti pengadaan listrik dan gas tidak dikelola oleh UMKM, melainkan oleh pemerintah. Dengan demikian, sektor – sektor yang akan dijadikan objek penelitian perlu untuk dipilih dan dipisahkan antara sektor yang memiliki potensi untuk ekspor dan sektor yang dikelola oleh UMKM.

Perkembangan ekspor non-migas di Kota Bandung dari tahun 2014 hingga 2017 memiliki *trend* yang menurun. Berdasarkan data realisasi ekspor komoditi utama di Kota Bandung (2018), nilai ekspor (dalam US\$) pada tahun 2015 terjadi kenaikan dari tahun sebelumnya. Tetapi, tahun 2016 dan 2017 terjadi penurunan nilai ekspor. Grafik realisasi ekspor komoditi utama di Kota Bandung dalam US\$ dapat dilihat pada Gambar I.1.



Gambar I.1 Realisasi Ekspor Komoditi Utama Kota Bandung

Kegiatan ekspor di Kota Bandung perlu lebih ditingkatkan lagi, khususnya pada pelaku UMKM dimana jumlah pelaku UMKM sangat banyak. Faktor lainnya yang melatarbelakangi perlu adanya peningkatan kegiatan ekspor adalah peranan UMKM sebagai penggerak ekonomi di Indonesia. Dengan bertambahnya kegiatan ekspor tentunya akan memberikan keuntungan lebih dan dampak positif lainnya baik bagi pihak pemerintah ataupun pihak pelaku usaha.

Menurut Badan Ekonomi Kreatif Indonesia (2019), pada tahun 2015, Indonesia mencatatkan pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 4,79%, lebih tinggi daripada pertumbuhan ekonomi global yang diperkirakan hanya mencapai 2,4%. Momen positif tersebut dijadikan momen yang tepat oleh pemerintah untuk mengokohkan fondasi perekonomian, terutama pada sektor riil.

Salah satu sektor riil yang sangat layak menjadi prioritas untuk mengokohkan fondasi perekonomian Indonesia adalah ekonomi kreatif yang terdiri dari 16 subsektor. Ekonomi Kreatif (Ekraf) adalah salah satu sektor yang diharapkan mampu menjadi kekuatan baru ekonomi nasional yang berkelanjutan yang menekankan pada penambahan nilai barang lewat daya pikir serta kreatifitas manusia (Badan Ekonomi Kreatif, 2018). Ekraf tergolong kedalam kategori non – migas.

Menurut data statistik dan hasil survei yang dilakukan oleh Badan Ekonomi Kreatif (2018), nilai ekspor (dalam US\$) pada sektor Ekraf memiliki kenaikan sebesar 3,23% pada tahun 2016. Ekspor (berdasarkan nilai US\$) pada sektor Ekraf didominasi oleh subsektor *fashion* (54,54%), kriya atau kerajinan tangan (39,01%), kuliner (6,31%), dan subsektor lainnya (0,14%). Berdasarkan realisasi ekspor tahun 2017 di Kota Bandung (2018), sektor tekstil dan pakaian jadi menempati posisi teratas. Dengan demikian, kota Bandung memiliki potensi tinggi untuk melakukan ekspor pada ekonomi kreatif subsektor *fashion*. Perkembangan ekspor di Kota Bandung diharapkan dapat meningkat jika ada perhatian lebih terhadap sektor – sektor yang memiliki potensi tinggi untuk melakukan ekspor seperti *fashion*, kriya, dan kuliner.

Salah satu aspek penting dalam pengembangan Ekonomi Kreatif adalah ketersediaan data dan informasi statistik yang menjadi dasar dalam pengambilan kebijakan serta keputusan, baik bagi pemerintah maupun pelaku Ekonomi Kreatif (Badan Ekonomi Kreatif, 2018). Usaha untuk meningkatkan kegiatan ekspor dapat dipahami dengan lebih baik lagi dengan menganalisis hal – hal yang menjadi stimuli (rangsangan) dalam melakukan kegiatan ekspor. Stimuli yang dibahas pada penelitian ini merupakan faktor – faktor yang memengaruhi secara langsung terhadap niat internasionalisasi UMKM khususnya pada kegiatan ekspor. Stimuli dapat berasal dari luar (eksternal) maupun dari dalam (internal) (Leonidou, Katsikeas, Palihawadana, & Spyropoulou, 2007). Fokus penelitian yang dilakukan adalah faktor internal. Beberapa penelitian telah banyak mengidentifikasi faktor – faktor yang berkaitan dengan faktor internal, yaitu *human resource* (sumber daya manusia), riset dan desain (R&D) (Francioni, Pagano, & Castellani, 2016), *production* (produksi) (Leonidou et al., 2007), dan *networking capabilities* (kapabilitas network) (Torkkeli, Puumalainen, Saarenketo, & Kuivalainen, 2011).

Penelitian terhadap pengaruh sumber daya manusia terhadap performansi internasionalisasi UMKM telah banyak dilakukan di negara – negara yang berbeda. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Onkelinx, Manolova, dan Edelman (2016) menunjukkan bahwa adanya hubungan yang kuat antara investasi pada modal insansi (sumber daya manusia) dan intensitas ekspor perusahaan. Cerrato dan Piva (2012) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa tingkat modal insani memiliki dampak positif pada proses internasionalisasi. Hasil penelitian berkaitan dengan sumber daya manusia dapat dilihat pada Tabel I.4.

Tabel I.4 Hasil Penelitian Internasional terhadap Faktor Internal

Faktor	Hasil Penelitian
Sumber Daya Manusia	UMKM yang mengikuti strategi internasionalisasi cepat memiliki hubungan U terbalik antara sumber daya manusia dan intensitas ekspor. (Onkelinx et al., 2016)
	Sumber daya manusia memiliki peranan penting dalam strategi internasionalisasi perusahaan (Cerrato & Piva, 2012)
R&D	Inovasi mendorong perusahaan kecil non-eskpor untuk memasuki pasar ekspor (Cassiman, Golovko, & Martínez-Ros, 2010)
	Antisipasi liberalisasi perdagangan cenderung membawa keputusan untuk berinovasi terhadap partisipasi pasar ekspor (Costantini & Melitz, 2008)
Produksi	Salah satu stimulus penting untuk ekspor adalah ketersediaan akan kapasitas produksi yang kurang dimanfaatkan (Kaynak & Kothari, 1984)
Networking	<i>Social networks</i> penting untuk keberhasilan internasionalisasi UMKM Cina (Xie & Amine, 2005)
	CEO dengan hubungan jaringan yang kuat dapat mengembangkan pengetahuan yang besar akan pasar asing pada usaha internasionalisasi pertama. (Musteen, Datta, & Butts, 2014)
	Semakin tinggi level kompetensi jaringan di UMKM, semakin besar kemungkinan untuk menjadi internasional dan meraih kinerja internasional yang lebih baik (Torkkeli et al., 2011)

Beberapa penelitian juga telah dilakukan terhadap faktor R&D. Faktor R&D tersebut berhubungan dengan inovasi – inovasi yang dilakukan oleh peusahaan. Cassiman, Golovko, dan Martinez-Ros (2010) mengidentifikasi inovasi produk sebagai pendorong kecenderungan ekspor. Constantini dan Melitz (2008) melalui model yang dibuatnya menunjukkan bahwa perusahaan akan mengambil keputusan untuk berinovasi dalam mempersiapkan

diri dalam ekspor di masa yang akan datang. Hasil penelitian berkaitan dengan R&D dapat dilihat pada Tabel I.4.

Beberapa perusahaan tidak dapat memaksimalkan pemanfaatan kapasitas perusahaannya hanya dengan mengandalkan pesanan dari pasar domestik (Leonidou et al., 2007). Kapasitas yang masih tersedia dapat diisi dengan melakukan produksi untuk kebutuhan pasar asing melalui ekspor sehingga tercapai kontinuitas produksi. Dengan cara tersebut, perusahaan dengan biaya tetap yang sama selain untuk produksi dalam negeri dapat pula menembus pasar internasional. Penelitian oleh Kaynak dan Kothari (1984) menunjukkan bahwa adanya kapasitas produksi yang masih tersisa berdampak kuat pada keputusan perusahaan untuk memulai atau mengembangkan ekspor. Hasil penelitian berkaitan dengan produksi dapat dilihat pada Tabel I.4.

Beberapa penelitian yang dilakukan terhadap faktor *networking* berfokus kepada interaksi sosial. Dalam penelitian yang dilakukan Xie dan Amine (2005) menunjukkan bahwa kemungkinan mendapatkan informasi tentang negara asing melalui *networking* dianggap sebagai salah satu stimulus terpenting untuk internasionalisasi. Musteen et al. (2014) menunjukkan pejabat eksekutif dengan jaringan internasional yang baik dan beragam memiliki pemahaman dan pengetahuan pasar luar negeri yang lebih baik sebelum melakukan internasionalisasi. Dalam penelitian Torkkeli et al. (2011) juga menemukan bahwa kompetensi *networking* secara positif memengaruhi kecenderungan UMKM untuk melakukan internasionalisasi. Hasil penelitian berkaitan dengan *networking* dapat dilihat pada Tabel I.4.

Penelitian ini difokuskan untuk mengetahui hubungan faktor internal yang terdiri dari sumber daya manusia, R&D, produksi, dan *networking* terhadap niat internasionalisasi UMKM di Kota Bandung. Penelitian menggunakan Structural Equation Modeling (SEM) dalam menganalisis faktor internal yang memengaruhi niat internasionalisasi UMKM di Kota Bandung. Hasil dari penelitian terhadap faktor – faktor tersebut akan digunakan sebagai rekomendasi terhadap para pelaku usaha yang tergolong UMKM untuk memiliki keinginan melakukan internasionalisasi atau meningkatkan niat perusahaan dalam hal internasionalisasi.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut didapatkan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana pengaruh dari faktor internal terhadap niat internasionalisasi UMKM di Bandung?
2. Apa rekomendasi bagi pelaku UMKM dalam rangka meningkatkan niat internasionalisasi?

### **I.3 Batasan Masalah dan Asumsi Penelitian**

Pembatasan masalah dan asumsi penelitian diperlukan agar pembahasan masalah dapat terarah terhadap tujuan yang ingin dicapai. Batasan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut.

1. Penelitian dilakukan pada ruang lingkup Kota Bandung.
2. Usaha yang diamati tergolong usaha mikro, kecil, dan menengah.
3. Sektor yang diamati adalah sektor *fashion*, kriya, dan kuliner.

Selain batasan, diperlukan pula asumsi untuk menyederhanakan permasalahan yang bersifat kompleks. Asumsi yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah pengisi kuesioner yang terlibat di dalam UMKM yang bersangkutan mengerti setiap atribut pertanyaan di dalam kuesioner yang diberikan sehingga tidak menimbulkan persepsi yang salah.

### **I.4 Tujuan Penelitian**

Penelitian yang dilakukan memiliki tujuan sebagai berikut.

1. Mengetahui pengaruh faktor internal terhadap niat internasionalisasi UMKM di Bandung.
2. Dapat memberikan rekomendasi bagi pelaku UMKM dalam rangka meningkatkan niat internasionalisasi.

### **I.5 Manfaat Penelitian**

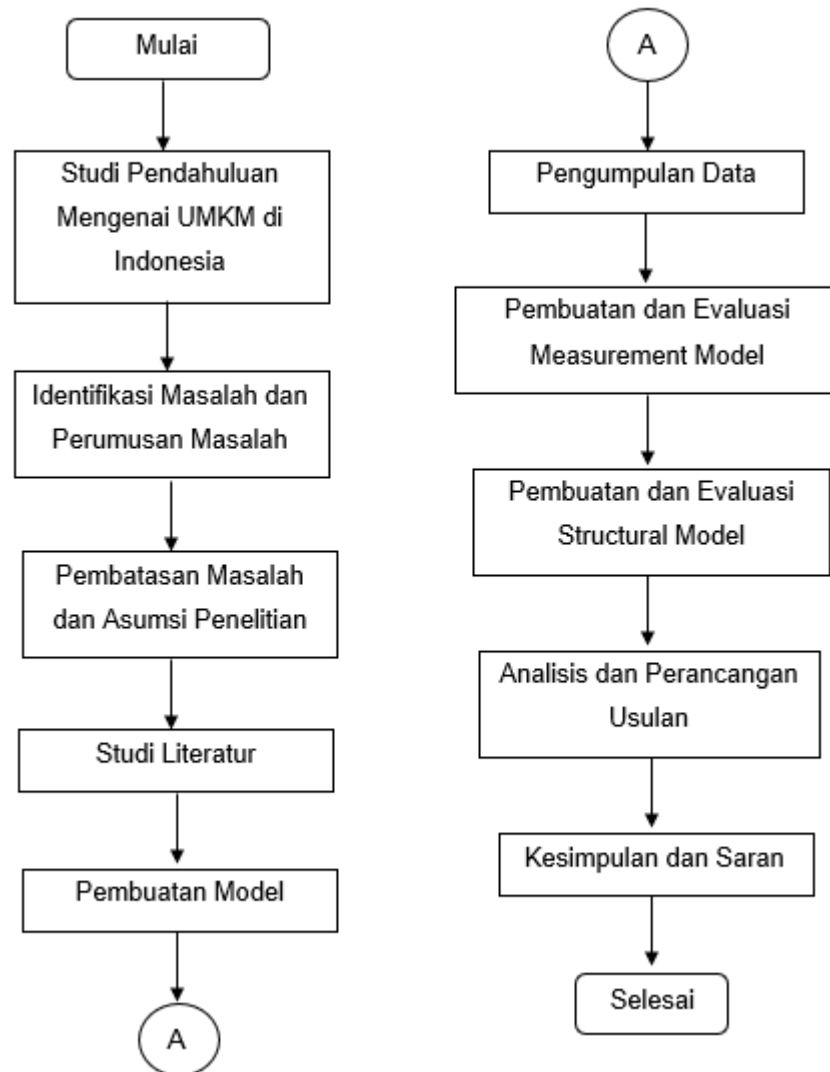
Terdapat beberapa manfaat dari penelitian ini terkait manfaat bagi pelaku UMKM di Kota Bandung baik yang belum melakukan kegiatan internasionalisasi ataupun sudah melakukannya. Manfaat – manfaat yang didapat adalah sebagai berikut.

1. Pemilik atau manajer UMKM dapat mempertimbangkan faktor – faktor internal yang berpengaruh terhadap niat internasionalisasi UMKM.
2. Pemiliki atau manajer UMKM dapat mempertimbangkan terkait usulan yang sebaiknya dilakukan dalam melakukan kegiatan internasionalisasi.

## **I.6 Metodologi Penelitian**

Dalam penelitian ini terdapat prosedur – prosedur yang telah disusun secara sistematis, yaitu metodologi penelitian. Gambar I.2 merupakan *flowchart* dari metodologi penelitian yang dilakukan. Berikut merupakan penjelasan mengenai setiap prosedur yang terdapat dalam metodologi penelitian.

1. Studi Pendahuluan Mengenai UMKM di Indonesia  
Studi pendahuluan dilakukan untuk mengetahui latar belakang dan masalah yang terjadi pada performansi UMKM di Indonesia. Informasi awal mengenai UMKM di Indonesia juga dipelajari melalui studi pendahuluan tersebut. Studi pendahuluan dilakukan dengan cara pengumpulan data dari berbagai sumber dengan menelusuri situs – situs secara *online*.
2. Identifikasi Masalah dan Perumusan Masalah  
Pada tahap ini dilakukan identifikasi terkait masalah internasionalisasi UMKM khususnya di Kota Bandung yang masih dirasakan kurang maksimal. Pengumpulan data yang dibutuhkan dalam identifikasi masalah didapatkan dari situs *web* dan *review* terhadap jurnal – jurnal terkait. Hal – hal yang diidentifikasi adalah faktor – faktor internal yang memengaruhi dalam proses internasionalisasi UMKM khususnya di Kota Bandung dan metode Structural Equation Modeling (SEM) untuk menjawab permasalahan.
3. Pembatasan Masalah dan Asumsi Penelitian  
Pembatasan Masalah dan asumsi penelitian dibutuhkan agar penelitian yang dilakukan dapat fokus dan terarah pada masalah yang ada.
4. Studi Literatur  
Studi literatur dilakukan untuk mendapatkan teori – teori yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Teori – teori didapatkan melalui referensi buku, jurnal, dan artikel.

Gambar 1.2 *Flowchart* Metodologi Penelitian

#### 5. Pembuatan Model

Terdapat empat buah faktor internal yang menjadi fokus penelitian ini. Setiap faktor (independen variabel) memiliki hubungan kausal dengan niat internasionalisasi UMKM (dependen variabel). Independen dan dependen variabel tersebut disusun di dalam sebuah model yang mencerminkan sebuah sistem kausal. Model disusun dalam bentuk diagram. Pada tahap ini juga dibangun hipotesis – hipotesis awal penelitian yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian.



6. **Pengumpulan Data**  
Data dalam penelitian dibutuhkan untuk memperoleh kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah melalui pengolahan data. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada UMKM di Kota Bandung.
7. **Pembuatan dan Evaluasi Measurement Model**  
Measurement Model dibentuk untuk mengetahui kesesuaian (*fit*) data terhadap model yang telah dibentuk. Evaluasi dari measurement model digunakan untuk mengetahui *psychometric properties* (reliabilitas dan validitas).
8. **Pembuatan dan Evaluasi Structural Model**  
Setelah didapatkan pengukuran yang baik terhadap konsep model yang dibentuk dilakukan tahap pembentukan structural model. Tahap ini dilakukan untuk mengetahui hubungan yang terjadi pada konsep model yang telah dibentuk. Evaluasi structural model digunakan untuk menjawab hipotesis – hipotesis yang telah dibentuk pada tahap sebelumnya.
9. **Analisis dan Perancangan Usulan**  
Hasil evaluasi dianalisis untuk mendapatkan usulan – usulan yang relevan terhadap permasalahan yang ada. Usulan tersebut dapat digunakan sebagai pertimbangan bagi para pelaku UMKM di Kota Bandung.
10. **Kesimpulan dan Saran**  
Pada tahap ini dibuat beberapa kesimpulan berdasarkan hasil pengolahan data untuk menjawab rumusan masalah yang telah dibentuk. Diberikan pula beberapa saran yang dapat dimanfaatkan bagi para pelaku UMKM di Kota Bandung.

### **I.7 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan penelitian terbagi menjadi lima bab. Kelima bab tersebut terdiri dari pendahuluan, tinjauan pustaka, pengumpulan dan pengolahan data, analisis, dan kesimpulan dan saran. Penjelasan dan isi dari setiap bab adalah sebagai berikut.

## **BAB I PENDAHULUAN**

Bab pendahuluan merupakan bagian awal yang menjelaskan mengenai latar belakang permasalahan dan indentifikasi permasalahan sehingga didapatkan rumusan masalah yang harus diselesaikan. Selanjutnya, terdapat batasan serta asumsi penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan dari penelitian yang dilakukan.

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab tinjauan pustaka berisi mengenai teori - teori yang berkaitan dengan permasalahan dan digunakan di dalam penelitian. Teori tersebut juga menjadi dasar dalam melakukan pengumpulan dan pengolahan data. Teori - teori pada tinjauan pustaka didapatkan dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan internet. Teori-teori yang dibahas berkaitan definisi – definisi dan metode – metode yang digunakan dalam menyelesaikan masalah.

## **BAB III PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA**

Bab ini membahas mengenai proses pengumpulan dan pengolahan data untuk dijadikan sebagai bahan analisis dan pengambilan kesimpulan. Proses pengumpulan data membahas mengenai instrumen pengumpulan data yang digunakan dan cara mengambil data menggunakan instrumen tersebut. Data yang terkumpul digunakan sebagai data *input* untuk diolah menggunakan metode yang sesuai. Proses pengolahan data dimulai dengan membuat model dan diuji dengan menggunakan *software* SmartPLS 3.

## **BAB IV ANALISIS DAN USULAN**

Bab analisis berisi mengenai hasil analisis tahap – tahap dan hasil dari kegiatan yang telah dilakukan pada Bab III. Analisis dilakukan untuk memberi pemahaman lebih mengenai proses serta alasan penentuan suatu keputusan.

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab kesimpulan dan saran bertujuan untuk menunjukkan kesimpulan akhir dari hasil yang didapat dari penelitian. Kesimpulan tersebut digunakan untuk menjawab rumusan masalah. Selain itu, diberikan pula beberapa saran yang dapat berguna bagi penerapan maupun penelitian selanjutnya.